

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia memiliki sekian banyak predikat, salah satunya disebut *Homo Ludens* (Huizinga, 2007), yaitu makhluk penghuni bumi yang senang bermain, sejak kecil sampai besar apapun asal-usul etnis dan bangsanya, pasti menyukai permainan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Brown (Bekoff & Byers, 1998), mengatakan bahwa bermain merupakan sesuatu yang penting, seperti halnya tidur dan bermimpi, tidak hanya bagi manusia tetapi bagi sebagian binatang.

Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar senang dan tanpa melihat hasil akhir, kegiatan yang dilakukan dengan suka rela, tidak dipaksa atau adanya tekanan pihak-pihak lain (Huizinga, 2007). Dengan aktivitas bermain anak menjadi senang, namun di lain pihak anak juga belajar (Prensky, 2001). Secara ilmiah aktivitas bermain sangat menunjang bagi perkembangan anak-anak, seperti belajar dan beradaptasi dengan perkembangan kemampuan inderanya, dapat menantang dan merangsang kognitif, motorik, dan keterampilan sosial anak, selain itu juga anak-anak lebih mampu berinteraksi, berhubungan dengan teman sebaya (Bartusiak et al., 1994; Howard et al., 2005; Macarthur, Hu, Wesson, & Parkin, 2000; Rodger & Ziviani, 2006). Berdasarkan hal tersebut aktivitas bermain bagi anak-anak dianggap sebagai waktu mengeksplorasi dunia mereka (Bruner, 1996) dan mengembangkan persahabatan (Pellegrini & Smith, 1998).

Semua anak memiliki hak untuk bermain (Indonesia, 2002), aktivitas bermain telah menjadi suatu hak yang harus dipenuhi untuk menunjang perkembangan kehidupan sebelum dewasa. Kegiatan bermain dapat dilakukan di ruang terbuka dan ruang tertutup, keduanya dapat memenuhi fungsi bermain itu sendiri (King & Howard, 2014). Perbedaannya adalah suasana pada ruang terbuka terasa lebih menarik karena adanya elemen natural di dalamnya (Henniger, 1993). Selain itu, ruang terbuka lebih memungkinkan kegiatan bermain yang lebih bervariasi dibandingkan dengan ruang tertutup (Fjortoft, 2001; Henniger, 1993).

Salah satu area bermain yang dapat digunakan oleh anak-anak adalah di sekolah, baik di ruang terbuka (*outdoor*) ataupun di ruang tertutup (*indoor*) (Sawyers, 1994). Pada lembaga Taman Kanak-kanak yang ideal seharusnya memenuhi standar sarana dan prasarana yang sesuai dengan acuan, sarana dan prasarana bermain *indoor* maupun *outdoor* pada Taman Kanak-kanak pun sangatlah diperlukan dalam kegiatan belajar dan bermain untuk anak (Silmi, 2014). Dalam penyediaan sarana dan prasarana bermain *indoor* maupun *outdoor* untuk anak haruslah sesuai standar yang ideal dan sesuai dengan prinsip yang ada (Naylor, 1985). Perancangan sarana dan prasarana bermain untuk mewujudkan tempat bermain anak-anak yang sesuai dan ideal maka pengendalian terhadap perancangannya dilandaskan dengan fungsi tempat bermain sebagai area pengembangan kreativitas, jiwa sosial, indera, dan pengembangan diri anak-anak sehingga dapat memperoleh kesenangan, untuk itu perancangan tempat bermain *indoor* maupun *outdoor* anak-anak harus: menjamin keselamatan, menciptakan kenyamanan, memberikan aturan saat bermain di tempat bermain *indoor* maupun *outdoor*, memberi kejelasan fungsi peralatan permainan dan kekuatan konstruksi (Baskara, 2011; Schwebel, 2006).

Lingkungan bermain *indoor* maupun *outdoor* yang tidak sesuai dengan standar yang ideal dan perancangan yang tepat bisa saja mengakibatkan hal buruk terhadap anak (Spiegel, Gill, Harbottle, & Ball, 2014). Standar untuk bermain telah dikembangkan baik di Kanada dan Negara Internasional lainnya, Canadian Standards Association (CSA) merupakan sebuah standar untuk desain, instalasi, dan pemeliharaan tempat dan peralatan bermain (Howard et al., 2005). Jika standar ini diterapkan jelas saja anak dapat bermain dengan aman, dan yang lebih penting mengurangi tingkat cedera pada anak, standar tersebut akan sangat berguna untuk sekolah dan pemerintah kota yang bertanggung jawab untuk menyediakan tempat bermain bagi anak (Spiegel et al., 2014). Bahkan di Indonesia sendiri juga memiliki standar mengenai sarana dan prasarana yang harus dipenuhi dalam melaksanakan layanan PAUD tersebut, seperti dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan beberapa prinsip dan persyaratan dalam layanan PAUD yang baik. Standar untuk luas lahan minimal 300 m², ruang bermain anak dengan rasio

minimal 3 m² per peserta didik, memiliki alat permainan edukatif, memiliki fasilitas permainan baik di dalam maupun di luar yang dapat mengembangkan berbagai konsep, dan kelompok usia yang dilayani, aman, nyaman, terang, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Kemendikbud, 2014).

Dengan adanya standar tersebut, seharusnya pihak sekolah dapat menjadikan acuan dalam mencegah adanya cedera atau kecelakaan saat anak bermain. Karena keamanan area bermain (*playground*) anak usia prasekolah merupakan hal penting yang memang harus diperhatikan oleh semua Taman Kanak-kanak, agar anak terhindar dari kecelakaan saat bermain di playground (Schwebel, 2006). Guru maupun semua staf sekolah hendaknya mengetahui pertimbangan-pertimbangan keamanan area bermain (*playground*) di Taman Kanak-kanak, guru juga harus menjamin bahwa setiap permainan playground dalam keadaan aman, guru harus rutin memeriksa peralatan permainan playground agar permainan tersebut benar-benar dalam keadaan aman dan tidak berbahaya untuk anak (Sherker, Short, & Ozanne-Smith, 2005; Wakes & Beukes, 2012). Selain peralatan permainan, guru juga harus memperhatikan area bermain (*playground*) seperti memiliki pagar, alas atau permukaan yang aman, dan lain sebagainya (Sherker et al., 2005).

Sejumlah penelitian deskriptif menunjukkan bahwa jatuh dan cedera di area bermain sebagian besar disebabkan dari peralatan bermain itu sendiri (Huang & Chang, 2009; Norton, Nixon, & Sibert, 2004; Petrass, Blitvich, & Finch, 2011; Spiegel et al., 2014). Keamanan atau keselamatan di Boston sebagian besar juga masih kurang, hampir 70% dikarenakan peralatan permainan dan permukaan area bermain yang kurang safety atau aman (Cradock et al., 2005). Cedera dalam bermain pada anak diakibatkan karena anak terjatuh dari ayunan, terbentur karena tepi peralatan permainan yang tajam, peralatan permainan yang tidak stabil yang memungkinkan anak terjebak, terjepit di alat permainannya (Ball, 2004; Sandseter, 2009). Di Amerika Serikat dari beberapa alat permainan *outdoor* seperti monkey bar dan ayunan yang cukup besar persentasinya dalam cedera bermain, 61% untuk cedera monkey bar dan 52% untuk permainan ayunan, dari cedera ini anak mengalami patah tulang (Loder, 2008), selain itu di Amerika Serikat juga memaparkan beberapa faktor tentang bagaimana anak-anak terluka di

playground yaitu bahan permukaan atau lantai, kurangnya pemeliharaan, dan pengawasan yang tidak memadai (Mack, Hudson, & Thompson, 1997).

Dengan demikian, dari beberapa penelitian terdahulu di atas memberikan fakta bahwa keamanan area bermain (*playground safety*) penting untuk diperhatikan. Kegiatan bermain tidak hanya semata-mata agar anak dapat menghabiskan energinya, kegiatan bermain dirancang supaya anak dapat melakukan kegiatan yang bernilai bagi perkembangannya (Nixon, Acton, Wallis, Ballesteros, & Battistutta, 2003). Untuk hal tersebut, guru harus memonitor keamanan anak, menjaga, dan mengawasi masing-masing anak, jangan sampai terjadi perkelahian atau saling menyakiti. Guru juga harus memonitor keamanan area bermain, agar anak dapat bermain dengan aman dan menghindari cedera atau kecelakaan di area bermain (Maxwell, Mitchell, & Evans, 2008).

Seperti yang dinyatakan oleh Baskara (2011) di dalam jurnalnya bahwa kasus atau data kecelakaan di taman atau area bermain di Indonesia belum ada, sehingga belum dapat terukur tingkat keamanannya dan keselamatannya. Peneliti juga menemukan satu penelitian tentang survei sarana dan prasarana *outdoor* yang berkesimpulan bahwa rata-rata keadaan alat permainan yang kurang perawatan dan kurang perbaikan, dan jarak antara permainan satu dengan yang lain terlalu sempit (Silmi, 2014). Keadaan tersebut hampir menyerupai keadaan area bermain *outdoor*nya di salah satu sekolah yang pernah peneliti datangi di Kota Tegal, Selain itu Kota Tegal ini salah satu Kota yang bisa dikatakan masih jarang dilakukannya penelitian yang dikhususkan untuk Pendidikan Anak Usia dini. Fakta tersebut bagi peneliti memunculkan permasalahan yang cukup menarik untuk diteliti, terutama keadaan area bermain *outdoor* di Kota Tegal dan penelitian dari Silmi (2014) yang menyebutkan beberapa keadaan alat permainan *outdoor* di atas yang hampir sama, apakah itu yang menjadikan faktor-faktor terjadinya kecelakaan atau cedera dalam bermain, sehingga peneliti ingin mengetahui profil keamanan area bermain di luar di Taman Kanak-kanak. Dari uraian di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut permasalahan: “Profil Keamanan Area Bermain Luar Ruangan pada Taman Kanak-kanak di Kota Tegal”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil keamanan area bermain luar ruangan di Taman Kanak-kanak?
 - a. Bagaimana profil keamanan area bermain luar ruangan di Taman Kanak-kanak ditinjau dari lokasi area bermain?
 - b. Bagaimana profil keamanan area bermain luar ruangan di Taman Kanak-kanak ditinjau dari tata letak permainan di area bermain?
 - c. Bagaimana profil keamanan area bermain luar ruangan di Taman Kanak-kanak ditinjau dari konstruksi peralatan permainan?
 - d. Bagaimana profil keamanan area bermain luar ruangan di Taman Kanak-kanak ditinjau dari bahan atau material alat permainan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kecelakaan yang terjadi di area bermain luar ruangan?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam menjaga keamanan atau keselamatan bermain anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui profil keamanan area bermain luar ruangan di Taman Kanak-kanak.
 - a. Mengetahui profil keamanan area bermain luar ruangan di Taman Kanak-kanak ditinjau dari lokasi area bermain.
 - b. Mengetahui profil keamanan area bermain luar ruangan di Taman Kanak-kanak ditinjau dari tata letak permainan di area bermain.
 - c. Mengetahui profil keamanan area bermain luar ruangan di Taman Kanak-kanak ditinjau dari konstruksi peralatan permainan.
 - d. Mengetahui profil keamanan area bermain luar ruangan di Taman Kanak-kanak ditinjau dari bahan atau material alat permainan.

2. Mengetahui apakah ketika anak bermain di sekolah pernah mengalami kecelakaan dan dalam bentuk apa saja kecelakaan yang terjadi.
3. Mengetahui usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam menjaga keamanan atau keselamatan bermain anak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang cukup signifikan sebagai pengetahuan dan/atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian, khususnya dibidang pendidikan. Karena peneliti ini mengambil tema tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan tentang keamanan area bermain anak agar dapat memperbaiki sarana dan prasarana bermain anak.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan penelitian awal bagaimana profil keamanan area bermain anak di luar ruangan (*outdoor play*) di Taman Kanak-kanak.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan tesis terdiri dari lima bagian, yang terdiri dari:

Bab pertama peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua memaparkan tentang landasan teoritik mengenai konsep Profil Keamanan Area Bermain Luar Ruang pada Taman Kanak-kanak.

Bab ketiga berisi penjabaran tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode metode campuran (*mixed methods*). Dimulai dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan analisis hasil penelitian.

Bab keempat mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian, hasil temuan penelitian, bagian analisis, dan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian, dimana bab ini mencoba menelaah bagaimana Profil Keamanan Area Bermain Luar Ruangan pada Taman Kanak-kanak.

Bab kelima memaparkan simpulan terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh, implikasi dan rekomendasi yang berdasarkan pada hasil penelitian.